

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan bebas hambatan merupakan elemen dari sistem jalan nasional yang ditujukan untuk lalu lintas publik dan mewajibkan pengguna untuk membayar biaya saat menggunakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk di daerah tersebut terus bertambah setiap tahun, yang berakibat pada meningkatnya kebutuhan akan fasilitas transportasi. Hal ini secara langsung berdampak pada tingginya permintaan fasilitas jalan tol sebagai akses utama kendaraan antar kota, seperti antara Kota Semarang dan Kota Demak.

Kepadatan kendaraan sering menjadi penyebab kelelahan pada pengemudi, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, perjalanan jarak jauh juga dapat memicu kelelahan, terutama jika pengemudi tidak mempersiapkan kondisi kendaraan dan fisik dengan baik. Untuk mengurangi risiko kecelakaan dan mengatasi kelelahan akibat perjalanan, salah satu kebijakan yang diterapkan adalah penempatan lokasi tempat istirahat (rest area) pada jarak atau interval tertentu. Penetapan lokasi ini disesuaikan menurut kondisi yang ada di Indonesia serta kebutuhan para pengemudi yang menggunakan fasilitas tersebut.

Jalan tol antar kota seharusnya menyediakan fasilitas tempat istirahat dan layanan untuk pengguna jalan tol (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005). TIP, atau Tempat Istirahat dan Pelayanan, adalah fasilitas yang digunakan oleh pengguna jalan tol untuk beristirahat sejenak, dan dilengkapi dengan berbagai sarana umum yang diperuntukkan bagi pengemudi, penumpang, dan kendaraan mereka (Permen PUPR No. 28 Tahun 2021).

Jalan tol Semarang-Demak menjadi salah satu bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dikembangkan sebagai jalur tambahan untuk Jalan Nasional Pantura di Pulau Jawa, yang menghubungkan Semarang, Demak, Gresik, hingga Surabaya. Ruas tol dengan panjang 26,40 km, sampai saat ini

belum tersedia tempat istirahat (*rest area*) sehingga dibutuhkan tempat istirahat dengan berbagai fasilitas yang memadai di dalamnya.

Tempat istirahat (*rest area*) yang dimaksud merupakan tempat yang dirancang untuk memberikan tempat istirahat sementara bagi pengemudi, penumpang, serta kendaraan mereka, dengan tujuan mengurangi kelelahan dan mencegah potensi kecelakaan. Area ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas sesuai dengan tipenya, termasuk sarana umum dan komersial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna, menghilangkan rasa lelah, dan meningkatkan kenyamanan. Fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu pengunjung untuk kembali segar, memenuhi kebutuhan mereka, dan melanjutkan perjalanan dengan aman hingga mencapai tujuan.

Selain itu, keadaan sekitar jalan tol Semarang-Demak yang masih asri dengan view persawahan menjadi potensi dan daya tarik tersendiri bagi pengguna *rest area*. Bahkan, dengan sentuhan unsur rekreasi, area ini berpotensi menjadi destinasi khusus bagi pengguna jalan tol Semarang-Demak.

Perancangan area istirahat akan mengintegrasikan desain arsitektur modern dan tradisional dengan menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular, yang dapat menciptakan atmosfer unik khas daerah Demak. Hal ini bertujuan untuk menjadikan *rest area* sebagai ikon sekaligus bangunan yang menyambut kota, dengan memperkenalkan kekayaan budaya lokal Demak. Aspek ini menjadi landasan dalam merancang kawasan istirahat dengan menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular di jalan tol Semarang-Demak, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna jalan dengan fasilitas *rest area* yang layak berdasarkan jumlah permintaan kebutuhan *rest area* tersebut dan mengenalkan kebudayaan yang ada berbasis rekreasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan beberapa poin rumusan masalah :

1. Dimana letak strategis untuk merancang *rest area* pada jalan Tol Semarang-Demak?
2. Bagaimana merancang bangunan *rest area* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat menarik konsumen?

3. Bagaimana perancangan *rest area* tipe A dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dapat merepresentasikan kebudayaan lokal Demak?
4. Bagaimana program ruang pada *rest area* mampu menampung UMKM dan dapat memberi kenyamanan serta rasa aman bagi pengguna?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui letak *rest area* yang ideal pada ruas Jalan Tol Semarang-Demak
2. *Rest area* sebagai lokasi beristirahat sementara yang dikenal dengan elemen budaya daerah Demak.
3. *Rest area* dapat mewadahi UMKM dengan produk lokal daerah disamping fungsinya sebagai tempat istirahat.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan “*Rest Area* tipe A di Ruas Jalan Tol Semarang-Demak Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan dari aspek-aspek panduan perancangan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam pelaksanaan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
2. Sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian dari Tugas Akhir.

1.4.2 Objektif

Perancangan *Rest Area* tipe A di ruas Jalan Tol Semarang-Demak akan memberikan manfaat berupa melengkapi kebutuhan pengguna jalan tol sekaligus pemberdayaan ekonomi Masyarakat lokal. Proyek ini juga dapat

digunakan sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang arsitektur, terutama dalam perencanaan Rest Area Tipe A di Ruas Tol Semarang-Demak dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang *Rest Area* Tipe A di Ruas Tol Semarang-Demak dengan penekanan pada elemen-elemen yang berhubungan dengan ilmu arsitektur, seperti aspek fungsi, aspek teknis, aspek kinerja, konteks, dan aspek desain arsitektural. Sementara itu, data, informasi, dan masalah di luar bidang arsitektur tetap diperhatikan selama relevan, menjadi latar belakang, atau berhubungan dengan faktor-faktor yang mendasari perancangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan adalah perencanaan dan perancangan *Rest Area* Tipe A di Ruas Tol Semarang-Demak dilakukan di lokasi yang strategis, yaitu kawasan komersial yang masuk dalam rencana pengembangan kota untuk beberapa tahun ke depan. Kawasan ini memiliki prioritas tinggi dalam upaya pengembangan wilayah kota Demak.

1.6 Metode Penyusunan

Metode yang digunakan untuk Menyusun Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang digunakan dalam proyek *Rest Area* Tipe A di Ruas Jalan Tol Semarang-Demak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular adalah metode deskriptif analitis dan dokumentatif.

Data yang terkumpul terbagi menjadi dua kategori utama :

a. Data Primer

- Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data factual terhadap objek yang diamati.

- Wawancara

Melibatkan interaksi langsung dengan pelaku aktivitas dan pengelola untuk menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian.

b. Data Sekunder

Studi literatur dilakukan dengan mengacu pada sumber tertulis dan buku yang relevan, termasuk peraturan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *rest area* di jalan tol di Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui penelusuran di situs web untuk melengkapi informasi yang ada.

Elemen penting yang menjadi bagian dari perencanaan dan perancangan *Rest Area* di Ruas Jalan Tol Semarang-Demak dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular :

1. Pemilihan Lokasi dan Tapak

Lokasi strategis dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan relevansi dengan rencana pengembangan wilayah.

2. Program Ruang

Penyusunan kebutuhan ruang berdasarkan analisis fungsi dan kebutuhan pengguna.

3. Penekanan Desain Arsitektur

Pendekatan desain mengacu pada konsep arsitektur neo-vernakular yang menonjolkan identitas lokal.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan dibahas mengenai *Rest Area* Tipe A di Jalan Tol Semarang-Demak dengan Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang sebagai dasar pemikiran dalam merancang *Rest Area*. Bab ini juga mencakup perumusan masalah untuk mencapai tujuan dan sasaran, manfaat yang diharapkan, lingkup penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan, serta alur pikir yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Rest Area pada Ruas Tol, tinjauan pendukung serta studi preseden yang relevan dan tinjauan khusus yang membahas pendekatan desain yang dipilih, yaitu neo-vernakular, termasuk penerapannya dalam konteks arsitektur.

BAB III DATA LOKASI

Membahas gambaran umum Kabupaten Demak yang mencakup kondisi geografis, topografi, luas penggunaan lahan, RTRW dan tinjauan umum terkait Jalan Tol Semarang-Demak, serta tinjauan Lokasi sesuai dengan regulasi perancangan *rest area*.

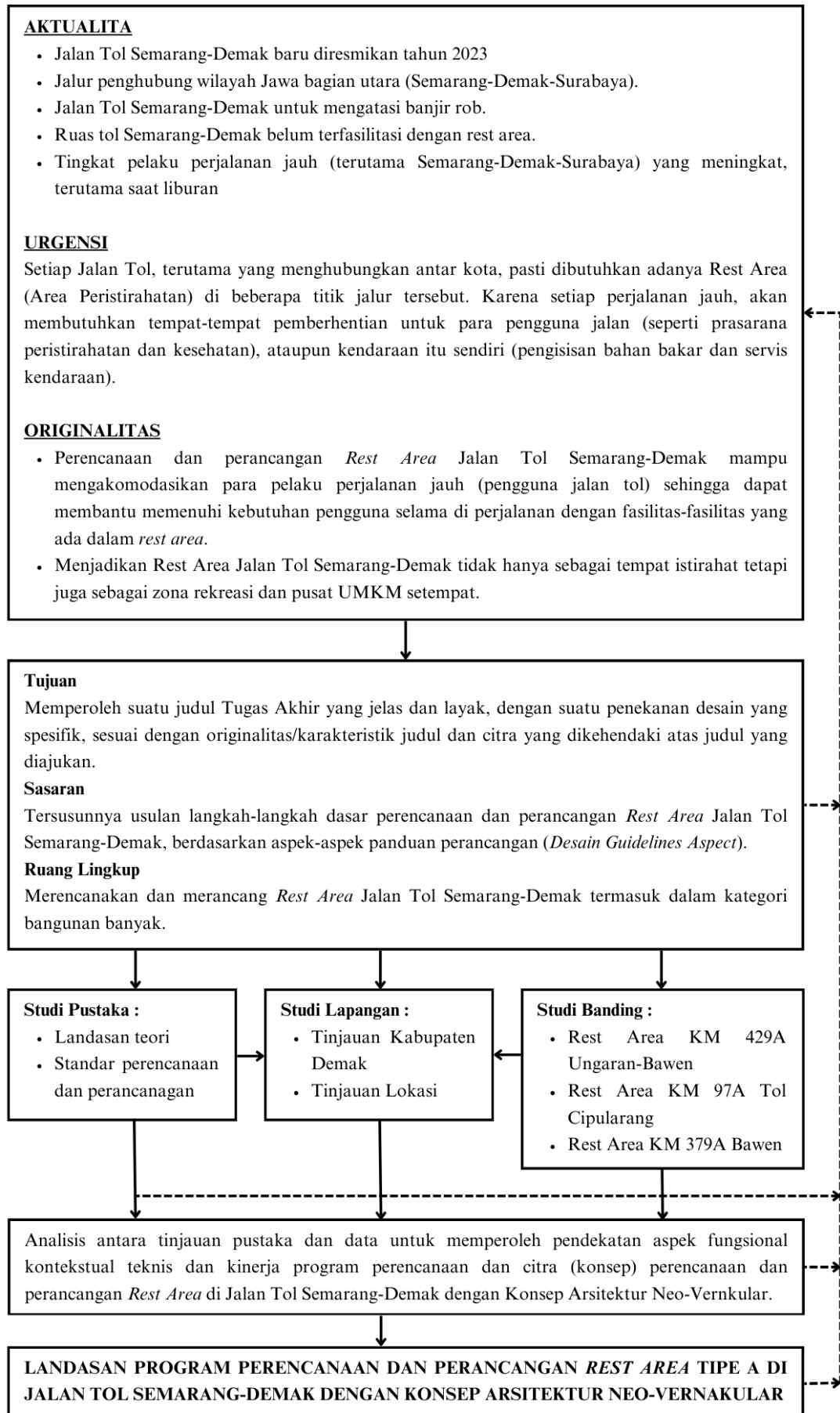
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi analisis-analisis seputar pelaku, jenis kegiatan, kebutuhan ruang, dan analisis site sebagai dasar perumusan konsep dan perumusan teori-teori pendekatan konsep rancangan.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi hasil analisis dan penelitian seputar perencanaan dan perancangan yang telah dilaksanakan.

1.8 Alur Pikir



F
E
E
D
B
A
C
K